

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas yang ada di Sukamara Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 6 bulan dari penulisan proposal sampai penelitian.

#### **B. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian untuk memperoleh gambaran tentang variabel tersebut.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel bebas dan kualitas keputusan manajerial kepala sekolah sebagai variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dalam menentukan kualitas keputusan manajerial kepala sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sukamara, Propinsi Kalimantan Tengah.

## C. Populasi Dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Sulitiyo-Basuki mengemukakan populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah Kepala Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sukamara. Di Kabupaten Sukamara terdapat 10 Sekolah Menengah Atas yang tersebar di 5 kecamatan.

**Kecamatan Sukamara** 3 Sekolah Menengah Atas, **Kecamatan Pantai Lunci** 1 Sekolah Menengah Atas, **Kecamatan Jelai** 2 Sekolah Menengah Atas, **Kecamatan Permata Kecubung** 2 Sekolah Menengah Atas, dan **Kecamatan Balai Riam** 2 Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian jumlah Kepala Sekolah Menengah Atas di Sukamara 10 orang. ( data sampai April 2015 ).

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel menurut Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini digunakan sampel dari semua populasi karena berdasarkan data jumlah Kepala Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sukamara 10 orang,

---

<sup>1</sup> Sulitiyo-Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006, h. 82.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001, h. 112.

sehingga dengan penelitian selama 1 (satu) bulan populasi kurang dari 100 orang.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Angket Untuk Memperoleh Data Kecerdasan Emosional**

Untuk mendapatkan data tentang kecerdasan emosional Kepala Sekolah, digunakan angket yang disusun berdasarkan teori kecerdasan emosional yang telah dikemukakan. Angket ini diberikan kepada kepala sekolah. Karena angket ini berusaha mengungkap pendapat tentang kecerdasan emosional kepala sekolah, maka skala yang digunakan adalah skala Likert dengan empat option, yaitu : Tidak Pernah, Jarang, Sering dan Selalu, dengan skor 1, 2, 3, dan 4 untuk pernyataan positif dan 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan negatif.

Langkah-langkah penyusunan angket ini sesuai dengan pendapat Sutrisno, yaitu: (1) mendefinisikan konstruk, (2) menyidik faktor-faktor, dan (3) menyusun butir-butir pertanyaan.<sup>3</sup> Berdasarkan langkah ini, maka penyusunan angket diawali dengan menyusun definisi operasional, menentukan faktor-faktor atau indikator, dilanjutkan dengan menyusun butir-butir pernyataan angket. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka disusun tabel kisi-kisi instrumen.

Adapun kisi-kisi angket Kecerdasan Emosional tampak seperti di bawah ini :

---

<sup>3</sup> *Ibid.* h.7

Tabel 1. Kisi-Kisi Pengembangan Angket Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	JLH	NO ITEM
Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah	Kesadaran diri	sadar atas apa yang dirasakan	4	1-4
	Manajemen diri	kemampuan mengelola emosional dan dorongan-dorongan sendiri	5	5-9
	Motivasi diri	Kemampuan bertahan dalam menghadapi kemunduran dan kegagalan,	6	10-15
	Empati	kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain	5	16-20
	keterampilan sosial	kemampuan untuk menangani emosional orang lain	5	21-25

Sumber : Robbins dan Judge<sup>4</sup>

Berdasarkan tabel di atas maka angket variabel kecerdasan emosional dimensi kesadaran diri dengan indikator sadar atas apa yang dirasakan akan dikembangkan menjadi 4 item pertanyaan, nomor 1- 4. Dimensi manajemen diri indikator kemampuan mengelola emosi dan dorongan-dorongan sendiri 5 butir pertanyaan item 5 - 9.

Dimensi motivasi diri indikator kemampuan bertahan dalam menghadapi kemunduran dan kegagalan 6 butir pertanyaan item 10 - 15. Dimensi empati indikator kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain 5 butir pertanyaan item 16 - 20. Serta dimensi keterampilan sosial indikator kemampuan untuk menangani emosional orang lain 5 butir pertanyaan item 21- 25.

## 2. Angket Untuk Mendapatkan Data Kecerdasan Spiritual

Untuk mendapatkan data tentang Kecerdasan Spiritual Kepala Sekolah, digunakan angket yang disusun berdasarkan teori kecerdasan

<sup>4</sup> Robbins, SP dan Judge. Timothy A, (*terjemahan Diana Angelica, dkk*) *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2009 h.335

spiritual yang telah dikemukakan Zohar, Sanusi dan Sutikno. Angket ini diberikan kepada kepala sekolah. Karena angket ini juga berusaha mengungkap pendapat, maka skala yang digunakan adalah skala Likert, dengan empat option, yaitu : Tidak Pernah, Jarang, Sering dan Selalu, dengan skor 1, 2, 3, dan 4 untuk pernyataan positif dan 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan negatif.

Langkah-langkah penyusunan angket ini sama dengan langkah-langkah menyusun angket kecerdasan emosi di atas.

Adapun kisi-kisi angket Kecerdasan Spiritual tampak seperti berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Pengembangan Angket Kecerdasan Spiritual

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	JLH	NO ITEM
Kecerdasan Spiritual Kepala Sekolah	Motif mendalam	Kreatif	4	1-4
	Kesadaran yang tinggi	Mengenal diri lebih dalam	3	5-7
		Sikap responsif	Introspeksi diri	3
	Refleksi diri		5	11-15
	Mendengar hati nurani		4	16-19
	Memfaatkan kesulitan	Tidak menyalahkan orang lain	3	20-22
		Mengambil hikmah dari kesulitan	3	23-25
	Mandiri	Mempunyai pandangan	2	26-27
		Tidak ikut arus	2	28-29
		Berani berbeda dengan orang lain	3	30-32
Perlakuan terhadap orang lain	Perlakuan terhadap orang lain	Menganggap apa yang dilakukan ke orang lain sebagai perlakuan terhadap diri sendiri	2	33-34
	Perlakuan terhadap agama	Tidak mengganggu orang beragama lain	2	35-36

Sumber : Tebba<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Tebba, *Kecerdasan IQ, EQ, SQ*, Solo : Ziyad Visi Media, 2006, h. 25.

Berdasarkan tabel di atas maka angket variabel kecerdasan spiritual dimensi motif mendalam indikator kreatif akan dikembangkan menjadi 4 item pertanyaan, nomor 1 - 4. Dimensi kesadaran yang tinggi indikator mengenal diri lebih dalam 3 butir pertanyaan item 5 - 7.

Dimensi sikap responsive indikator introspeksi diri 3 butir pertanyaan item 8 - 10, indikator refleksi diri 5 butir pertanyaan item 11 - 15, indikator mendengar hati nurani 4 butir pertanyaan item 16 - 19. Dimensi memanfaatkan kesulitan indikator tidak menyalahkan orang lain 3 butir pertanyaan item 20 - 22, indikator mengambil hikmah dari kesulitan 3 butir pertanyaan item 23 - 25. Dimensi mandiri indikator mempunyai pandangan 2 butir pertanyaan item 26 - 27, indikator tidak ikut arus 2 butir pertanyaan item 28 - 29, indikator berani berbeda dengan orang lain 3 butir pertanyaan item 30 - 32. Dimensi perlakuan terhadap orang lain indikator menganggap apa yang dilakukan ke orang lain sebagai perlakuan terhadap diri sendiri 2 butir pertanyaan item 33-34. Dimensi perlakuan terhadap Agama indikator tidak menganggap orang beragama lain 2 butir pertanyaan item 35-36.

### **3. Angket Untuk Mendapatkan Data Kualitas Keputusan Manajerial Kepala Sekolah**

Untuk mendapatkan data tentang kualitas keputusan manajerial Kepala Sekolah digunakan angket yang disusun berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bagian Kajian Teori. Angket ini akan diberikan kepada Pengawas Sekolah Menengah Atas yang ada di kabupaten Sukamara. Angket ini juga berusaha mengungkap pendapat, karena itu skala yang digunakan adalah skala Likert, dengan empat option, yaitu : Tidak Pernah, Jarang, Sering dan Selalu, dengan skor 1, 2, 3, dan 4 untuk pernyataan positif dan 4,

3, 2, 1 untuk pernyataan negatif. Langkah-langkah penyusunan angket ini sama dengan langkah-langkah penyusunan angket di atas.

Adapun kisi-kisi angket tersebut tampak seperti di bawah ini :

Tabel 3. Kisi-Kisi Pengembangan Angket Kualitas Keputusan Manajerial Kepala Sekolah

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	JLH	NO ITEM
Kualitas Keputusan Manajerial Kepala Sekolah	1. Perencanaan program	<i>conformance of specification</i> (kesesuaian dengan spesifikasi)	8	1-8
	2. Pelaksanaan rencana kerja	<i>fitness for use</i> (cocok untuk digunakan)	6	9-14
	3. Pengawasan dan evaluasi			
	4. Kepemimpinan	<i>support</i> (dukungan)	5	15-19
	5. Sistem informasi dan manajemen.	<i>psychological impressions</i> (kesan psikologi)	5	20-24

Sumber : PP 19 tahun 2007, Krawjewski dan Ritzman<sup>6</sup>

Berdasarkan tabel di atas maka angket variabel kualitas keputusan manajerial kepala Sekolah dimensi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan, serta sistem informasi dan manajemen indikator *conformance of specification* ( kesesuaian dengan spesifikasi ) dikembangkan menjadi 8 butir pertanyaan, item 1- 8, indikator *fitness for use* ( cocok untuk digunakan ) 6 butir pertanyaan item 9 - 14, indikator *support* ( dukungan ) 5 butir pertanyaan item 15 -19, indikator *psychological impressions* (kesan psikologi) 5 butir pertanyaan item 20 - 24.

#### 4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### a) Pengujian Validitas Isi

Pengujian validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat ahli tentang rancangan angket yang akan digunakan. Setelah variabel-variabel

<sup>6</sup> Wibowo, 2010, h.138

dalam penelitian ini didefinisikan secara operasionalnya, ditentukan faktor-faktor atau indikatornya, dan disusun butir-butir pernyataan angketnya, maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan rancangan angket ini kepada para ahlinya.

Dengan demikian, pengujian validitas isi pada dasarnya menggunakan pendapat para ahli tersebut (*judgement expert*).

#### **b) Pengujian Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)**

Setelah pengujian dilakukan oleh para ahli, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen dengan sampel uji coba sebanyak 30 orang di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Sebanyak 30 orang dari populasi diambil secara acak untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Sampel untuk uji coba selanjutnya tidak dijadikan sampel penelitian. Sebanyak 30 orang kepala sekolah untuk uji coba instrument yang saya lakukan itu tersebar di dua daerah yang berbeda yang pertama di Kabupaten Barito Selatan sebanyak 25 orang dan yang kedua 5 orang saya ambil secara acak kepala Sekolah Menengah Atas di Sukamara.

Validitas konstruksi selanjutnya akan diuji dengan Analisis Faktor dan analisis seluruh butir item. Analisis Faktor dilakukan dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Begitu juga untuk analisis butir item, dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir

masing-masing item dengan skor total. Korelasi yang digunakan adalah korelasi dari Pearson.<sup>7</sup> dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

$\bar{X}$  = skor rata-rata X

$\bar{Y}$  = skor rata-rata Y

Harga r yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel dengan taraf sigifikansi 5% dan n = 30. Butir angket dinyatakan valid jika harga r yang diperoleh lebih besar dari harga r tabel yang besarnya 0,3611.

### c) Pengujian Reliabilitas

Setelah butir angket yang tidak valid digugurkan, maka dihitung koefisien reliabilitasnya dengan rumus Alpha.<sup>8</sup> yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

k = banyak butir angket

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

## E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan kualitas keputusan manajerial kepala sekolah dilakukan dengan menyebarkan angket. Angket kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual diberikan kepada guru,

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (EdRev)*., Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 137.

<sup>8</sup> *Ibid* h: 181

sementara itu, angket kualitas keputusan manajerial kepala sekolah diberikan kepada pengawas.

## F. Analisa Data

### 1. Uji Syarat Analisis

Normalitas data dihitung dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_o}$$

Data dikatakan normal jika harga  $\chi^2_h \leq \chi^2_f$  dengan db sebesar jumlah sel  $f_h$  dikurangi 1 dan taraf signifikansi 5%.

Persamaan garis regresi antara variabel bebas  $X_1$  dengan variabel terikat Y dan antara variabel bebas  $X_2$  dengan variabel terikat Y berbentuk:

$$\hat{y} = a_1 x_1 + a_2 x_2$$

Koefisien  $a_1$  dan  $a_2$  dihitung dengan :

$$\sum y_1 x_{1i} = a_1 \sum x_{1i}^2 + a_2 \sum x_{1i} x_{2i}$$

$$\sum y_1 y_2 = a_1 \sum x_{1i} x_{2i} + a_2 \sum x_{2i}^2$$

Sementara linieritasnya dihitung dengan rumus:

$$F = \boxed{\times}$$

Harga F yang diperoleh dibandingkan dengan harga F pada tabel dengan db pembilang (k-2) dan db penyebut (n-k) pada taraf signifikansi 5%.

Regresi dikatakan linier jika harga F yang diperoleh lebih kecil dari harga F tabel.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan rumus Korelasi Berganda.<sup>9</sup> seperti di bawah ini :

$$R = \sqrt{\frac{r_{y_1}^2 + r_{y_2}^2 - 2r_{y_1}r_{y_2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keberartian koefisien korelasi ini digunakan statistik F, dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

k menyatakan banyaknya variabel bebas dan n = ukuran sampel. Harga F yang diperoleh dibandingkan dengan harga F pada tabel dengan db pembilang = k dan db penyebut (n-k-1) pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan garis regresi antara variabel bebas  $X_1$  dengan variabel terikat Y dan antara variabel bebas  $X_2$  dengan variabel terikat Y berbentuk :

$$y = a_1 x_1 + a_2 x_2$$

Koefisien  $a_1$  dan  $a_2$  dihitung dengan:

$$\sum y_1 x_{1i} = a_1 \sum x_{1i}^2 + a_2 \sum x_{1i} x_{2i}$$

$$\sum y_1 y_2 = a_1 \sum x_{1i} x_{2i} + a_2 \sum x_{2i}^2$$

Sementara linieritasnya dihitung dengan rumus:

$$F = \boxed{\times}$$

Harga F yang diperoleh dibandingkan dengan harga F pada tabel dengan db pembilang (k-2) dan db penyebut (n-k) pada taraf signifikansi 5%. Regresi dikatakan linier jika harga F yang diperoleh lebih kecil dari harga F tabel.

---

<sup>9</sup> *Ibid* h. 138.